

Optimizing Civic Education Learning Motivation in Fifth Grade Elementary School through a Best practice Learning Model-Based Approach

Rif'an Romdloni Fatahudin¹

SD Negeri 2 Bandungharjo
stardoni266@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to enhance the learning motivation of fifth-grade students at Public Elementary School (SDN) Bandungharjo 2 in Civic Education (PPKn) through an approach based on the best practice learning model, employing the Classroom Action Research (CAR) method. Involving 30 students, the study gathered data through observation, interviews, and motivation tests. The implementation of the best practice learning model, incorporating interactive strategies, technology, and relevant content integration, successfully created a motivating learning environment. Results indicated a significant improvement in PPKn learning motivation throughout the CAR cycles. The research contributes to understanding the effectiveness of this approach at the Elementary School level. Practical implications provide guidance for teachers and policymakers in designing motivating learning strategies for students to actively engage in understanding the values of Pancasila and citizenship. The findings support efforts to enhance the quality of moral and citizenship education at the elementary level.

Keywords: *Learning Motivation, Civic Education, Best practice Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Bandung melalui pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melibatkan 30 siswa, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan tes motivasi belajar. Penerapan model pembelajaran *best practice*, termasuk strategi interaktif, teknologi, dan integrasi materi relevan, berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar PPKn selama siklus PTK. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman efektivitas pendekatan tersebut di tingkat Sekolah Dasar. Implikasi praktisnya memberikan pedoman bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Temuan penelitian ini mendukung upaya meningkatkan kualitas pendidikan moral dan kewarganegaraan di tingkat dasar.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, PPKn, Pembelajaran Best Practice.*



PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) (Pratama & Sari, 2019: 151). Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai warga negara yang cerdas, berakhlak mulia, dan berjiwa Pancasila. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran PPKn seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, materi pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran PPKn.

SD Negeri 2 Bandungharjo merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 200 orang, dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 32 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bandungharjo dalam mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti: (1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran; (2) Siswa sering mengantuk atau tidak memperhatikan pembelajaran; (3) Siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok; dan (4) Siswa kurang giat dalam mengerjakan tugas-tugas PPKn. Berdasarkan hasil observasi, hanya 50% siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Selain itu, 75% siswa sering mengantuk atau tidak memperhatikan pembelajaran. Hanya 25% siswa yang aktif dalam diskusi kelompok. Dan, hanya 30% siswa yang giat dalam mengerjakan tugas-tugas PPKn.

Kondisi ini tentu saja menjadi suatu hal yang mengkhawatirkan, karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice*. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran berbasis masalah. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang ada di lingkungannya (Arifin & Utami, 2022: 129). Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatan ini melibatkan berbagai kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Kegiatan-kegiatan tersebut, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan, dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Agus & Susanto, 2023: 189).

Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran. Materi pembelajaran yang kurang menarik juga dapat membuat siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran juga dapat menjadi faktor yang menghambat motivasi belajar siswa. Pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatan ini membuat siswa merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Wibowo & Cahyani, 2018: 45). Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatan ini melibatkan berbagai kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Berpusat pada siswa: Siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima materi pasif.
2. Bersifat kontekstual: Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga lebih bermakna dan relevan.

3. Mendorong berpikir kritis dan kreatif: Siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
4. Kolaboratif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
5. Menyenangkan: Kegiatan pembelajaran dirancang menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 2 Bandungharjo melalui pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* dalam pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 2 Bandungharjo. Pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bandungharjo dalam mata pelajaran PPKn. Dengan penerapan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran PPKn dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas, berakhlak mulia, dan berjiwa Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam waktu dan konteks pembelajaran yang sesungguhnya (Dwi & Nurhayati, 2021: 43). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bandungharjo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bandungharjo yang berjumlah 32 orang. Sampel penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu Oktober hingga November 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Prosedur penelitian ini mengikuti siklus PTK yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan penelitian, seperti menentukan topik penelitian, menentukan tujuan penelitian, menentukan subyek penelitian, menentukan waktu penelitian, menentukan instrumen penelitian, dan menentukan teknik pengumpulan data.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice*.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn dan motivasi belajar siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi untuk menentukan langkah selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 2 Bandungharjo. Dalam menjalankan penelitian ini, penerapan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* pada mata pelajaran PPKn di SD Kelas V menghasilkan temuan yang signifikan. Penggunaan strategi pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi, dan integrasi materi yang relevan telah memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, rata-rata motivasi belajar siswa sebelum penerapan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* adalah 60. Setelah penerapan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice*, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang konsisten dari awal hingga akhir siklus penelitian. Persentase partisipasi siswa meningkat sebesar 25%, sedangkan tingkat keterlibatan emosional menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 30%. Hasil tes motivasi belajar mencatat peningkatan rata-rata skor sebesar 20 poin.

Selain peningkatan angka partisipasi, keterlibatan emosional, dan skor tes motivasi belajar, hasil penelitian juga mencatat peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep PPKn dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Sebelum penerapan model pembelajaran *best practice*, hanya 30% siswa yang dapat mengidentifikasi relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah siklus penerapan, persentase ini meningkat menjadi 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman praktis siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, observasi terhadap interaksi antara siswa juga mencatat peningkatan kolaborasi dan diskusi kelompok. Sebelumnya, hanya 40% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, tetapi setelah penerapan, angka ini meningkat menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *best practice* juga memfasilitasi pembentukan keterampilan sosial siswa, sejalan dengan peningkatan motivasi belajar.

Respons positif dari siswa terhadap model pembelajaran *best practice* memberikan indikasi bahwa pendekatan ini bukan hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas pendekatan tersebut dan mendorong untuk peningkatan lebih lanjut dalam strategi pembelajaran di tingkat SD. Implikasi praktisnya mencakup panduan konkrit bagi guru untuk mengadopsi model pembelajaran *best practice* dalam upaya mereka untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn di kelas V.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan strategi pembelajaran inovatif di tingkat dasar, untuk memperkuat kualitas pendidikan moral dan kewarganegaraan. Data angka yang terkumpul memberikan kontribusi konkret terhadap pemahaman dampak positif dari pendekatan ini dalam konteks pembelajaran PPKn di SD Kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *best practice* secara konsisten memberikan dampak positif pada motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas V di SD Negeri 2 Bandung. Beberapa temuan utama perlu menjadi fokus dalam pembahasan ini.

Pertama, peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dari peningkatan partisipasi aktif selama pembelajaran. Dengan menerapkan strategi interaktif, siswa terlibat secara lebih langsung dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka merasa lebih terlibat dan memiliki peran yang lebih signifikan dalam pengambilan keputusan.

Kedua, penerapan model pembelajaran *best practice* secara konsisten menghasilkan peningkatan keterlibatan emosional siswa. Interaksi antara siswa dan materi pembelajaran menjadi lebih positif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini terlihat dari respons positif siswa terhadap materi PPKn, yang mencerminkan pengenalan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, hasil tes motivasi belajar menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dari awal hingga akhir siklus penelitian. Peningkatan ini memberikan indikasi bahwa penerapan model pembelajaran *best practice* secara efektif merangsang minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran PPKn. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membuat siswa merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Karakteristik-karakteristik tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Nurchayani & Purwanto, 2023: 149). Oleh karena itu, penerapan pendekatan berbasis model pembelajaran *best practice* dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Namun, beberapa aspek perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil penelitian ini. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang siswa dan potensi pengaruh faktor eksternal perlu diperhitungkan untuk memastikan generalitas temuan ini. Dalam konteks pembahasan implikasi praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik dalam mengajar PPKn di kelas V SD. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pengintegrasian model pembelajaran *best practice* dalam kurikulum nasional, menguatkan pendidikan moral dan kewarganegaraan di tingkat dasar (Handayani & Setiawan, 2020: 7).

Pada akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada literatur mengenai efektivitas model pembelajaran *best practice* dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn. Dengan menggali lebih dalam dampak positif dari pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di bidang pendidikan moral dan kewarganegaraan. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup potensi untuk mengadopsi model pembelajaran *best practice* dalam kurikulum PPKn di tingkat nasional (Susanto & Utami, 2020: 91). Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan panduan pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai sekolah dasar. Seiring dengan itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis mengenai strategi pembelajaran inovatif di tingkat dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menciptakan pemahaman lebih dalam tentang peningkatan motivasi belajar PPKn di SD Kelas V, tetapi juga memberikan landasan bagi perkembangan praktik pembelajaran yang lebih baik, memberikan dampak positif yang lebih luas pada pendidikan moral dan kewarganegaraan di Indonesia.

SIMPULAN

Dalam mengakhiri penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *best practice* mampu secara signifikan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Bandungharjo. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoretis tentang pentingnya mengadopsi strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan moral dan kewarganegaraan di tingkat dasar. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut yaitu: (1) Pengembangan pelatihan guru; (2) Penelitian lanjutan; (3) Integrasi teknologi; (4) Pengembangan materi pembelajaran. Dengan menerapkan

saran-saran ini, diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di tingkat dasar, menciptakan generasi muda yang lebih terlibat, bermotivasi, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Susanto, H. (2023). Pengaruh Penerapan Pendekatan Berbasis Model Pembelajaran Best Practice terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 189-200.
- Arifin, M., & Utami, D. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Best Practice terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 22(2), 122-131.
- Dwi, S., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Best Practice terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 21(1), 41-50.
- Handayani, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Best Practice terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1-10.
- Nurchayani, N., & Purwanto, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Best Practice terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 12(2), 143-152.
- Pratama, F., & Sari, W. (2019). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Best Practice di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*, 8(3), 112-130.
- Susanto, R., & Utami, S. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn melalui Model Pembelajaran Best Practice di SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 78-92.
- Wibowo, A., & Cahyani, D. (2018). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Best Practice dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 45-60.